

**PENGAJARAN *AL-QAWA'ID AL-AJRUMIYYAH* DI ASRAMA
PERGURUAN ISLAM PONDOK PESANTREN SALAF
TEGALREJO MAGELANG**
(Studi Atas Kemampuan Membaca Teks Arab Santri Tingkat II)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KHAIRUL ANAM
NIM : 00420059

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Achmad Warid M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Khairul Anam
Lamp : 5 (Lima) ekp

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **KHAIRUL ANAM**
NIM : 0042 0059
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : *PENGAJARAN QAWA'ID AL-AJRUMIYAH*
DI ASRAMA PERGURUAN ISLAM PONDOK PESANTREN SALAF
TEGALREJO MAGELANG
(Studi Atas Kemampuan Membaca Teks Arab Santri Tingkat II)

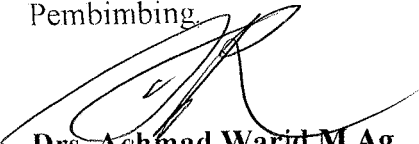
telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2005

Pembimbing


Drs. Achmad Warid M.Ag
NIP. 150241647

Drs. H. Achmad Rodli, M.Pd
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Khairul Anam
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikurn Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khairul Anam
NIM : 00420059
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PENGAJARAN *AL-QAWA'ID AL-AJRUMIYYAH* DI ASRAMA
PERGURUAN ISLAM PONDOK PESANTREN SALAF
TEGALREJO MAGELANG (Studi Atas Kemampuan Membaca
Teks Arab Santri Tingkat II)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Juni/2005
Konsultan


Drs. H. Achmad Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/40/05

Skripsi dengan judul:

**PENGAJARAN AL-QAWA'ID AL-AJRUMIYYAH DI ASRAMA PERGURUAN
ISLAM PONDOK PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG
(Studi Atas Kemampuan Membaca Teks Arab Santri Tingkat II)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Khairul Anam
NIM : 0042 0059

Telah dimunakaqasyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Juni 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP. :150 217 875

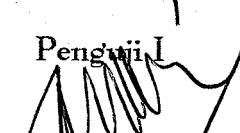
Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi


Drs. Acmad Warid, M.Ag
NIP.: 150 241 647

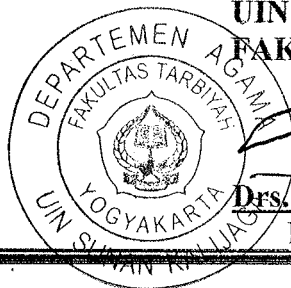
Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. : 150 235 954

Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. : 150 266 730

Yogyakarta, 9 Juni 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. :150 037 930

MOTTO

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: ٢)

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf: 2)

من يهد الله فهو المهتد ومن يضلل فلن تجد له وليا مرشدا (الكهف: ١٧)

Artinya: Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka dialah yang mendapatkan petunjuk dan barang siapa yang disesatkanNya maka kamu tidak akan mendapatkan seorang Wali Mursyid.

(Q.S.Al-Kahfi: 17)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kami persembahkan
Kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين.
الهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك. أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول
الله. اما بعد.

Puji dan syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan jasa beliau Islam menjadi agama rahmatal lil'alamin

Skripsi yang berjudul *PENGAJARAN AL-QAWA'ID AL-AJR'UMIYYAH* DI ASRAMA PERGURUAN ISLAM PONDOK PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG (Studi Atas Kemampuan Membaca Teks Arab Santri Tingkat II) tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Janan Assifudin, M.A selaku Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag selaku sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Drs. Achmad Warid M.Ag. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk selalu berdiskusi sekaligus memberi masukan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberi motivasi, saran dan kritik dari awal studi hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu guru yang mendidik penulis dengan tulus ikhlas serta segenap Karyawan, Bagian TU, dan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak henti-hentinya membimbing penulis selama menimba ilmu di kampus putih ini.
5. Ayahanda Mahmudi dan Ibunda Siti Muslikhah yang senantiasa mensupport ananda baik lahir maupun batin, maafkan ananda yang tidak akan pernah bisa membalas kasih sayang nan tercurah selama ini. Kakak-kakak tercinta: Mba' Siti Hasanah dan Mas Yanto, Mas Jamiludin dan Mba' Eli Kartika, Mas Nasrulloh dan Mba' Nurhayati (samarinda), Mas Nur Salim serta keponakanku semua dan keluarga besar Mbah Martho alm, dan yang terkasih Retno Handayani sekeluarga terima kasih atas do'a restunya
6. Para Guru Spiritual Hadratus Syeikh Ahmad Shohibul Wafa' Tadjul 'Arifin (P.P Suryalaya Tasik Malaya), Bapak. Kiai Wahmudi (P.P Shodaqolloh, Magelang), Syeikh Ahmad SIRRULLOH Zainudin (P.P. Surya Buana Magelang), Simbah Kiai Muhammad Abbas (P.P. Imadutthullah, Magelang) dan Jami'il Aulia' yang telah membimbing penulis kembali kepada Alloh dan mensupport dalam setiap gerak perjuangan demi kemajuan Islam, salam sungkem dan ta'dzim kepada beliau semua.
7. Bapak Kiai Abdurrohman Ch, Gus Yusuf Ch berikut keluarga besar A.P.I Pondok-Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang, terima kasih telah diberi kesempatan dan keleluasaan untuk berkarya.
8. Sahabat-sahabatku, Ihwan TQN : Mas Ihsan, Kak Aripuding S.Pd.I, Mas Aceng-Mabrur, Mas Amin-Aas, Mbak Nuri UGM (thanks 'pudingnya'), Mba' Chuly

(9 tahun kita satu kelas), Mas Ihda S.Pd.I, dll. Seluruh sahabat kelas PBA 1 & 2 khususon Kang Hasan, Gugun dan Ihdam Nur. PMII Jogja: Kang Mustofa (makasih fasilitasnya (computer pluss)), Yaya, Ichal, Usman, Haris, Topek, Mackhalli dll. Kawan-kawan DEMA UIN Suka, Etnis Karisma Magelang, PMII Magelang (Kak Atho', Dewi & Si Dol), saudara se Alumni MAN Magelang di IKAMANDA Jogja dan Eks III Bahasa (Maul, Ocha, Za'im, Nurul Afriyani, Om Kus, Thoriq dll), semoga bisa menjadi saudara dunia akhirat.

9. Kru Majalah Cahaya Sufi Jakarta, Bulletin Surya Buana Post, Bulletin Miskat Sufi, Solo View dan roti sarinah (Fahrudin) Keluarga UBS' Intl Jogja. Terimakasih atas semua pengalamannya.
10. Berbagai pihak yang ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam persembahan ini.

Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran dan kritik yang membangun tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat ridho Allah SWT sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Wallahu A'lam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

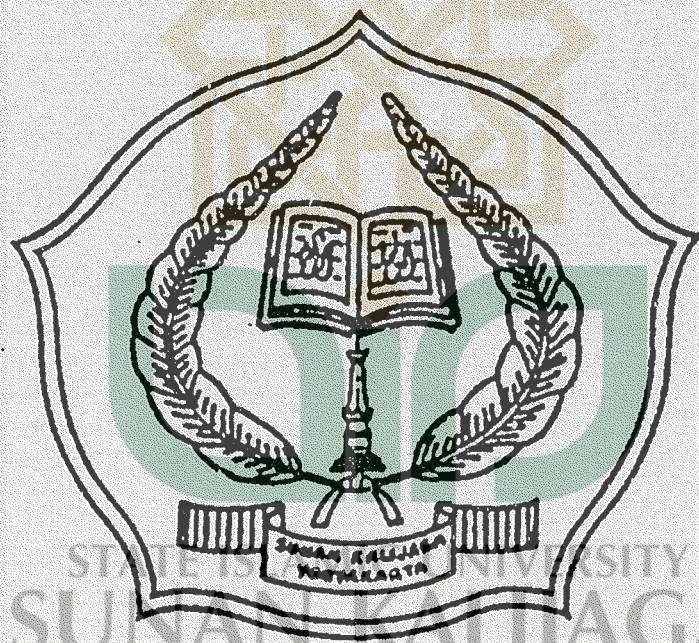
Yogyakarta, 05 April 2005

Penyusun,



KHAIRUL ANAM

NIM : 0042 0059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN MOTTO..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Telaah Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teoritik..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM A.P.I PONDOK PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG | |
| A. Letak Dan Keadaan Lingkungan Asrama Perguruan Islam Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 30 |
| B. Sejarah dan Perkembangan A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 31 |
| C. Tujuan Didirikannya. A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang | 35 |
| D. Lembaga Kepengurusan A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 36 |
| E. Fasilitas Yang Dimiliki A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 42 |
| F. Aktifitas Santri A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 43 |
| G. Kurikulum Pengajaran Di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 45 |
| H. Keadaan Guru/Qori' Dan Santri A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 51 |

BAB III. SISTEM PENGAJARAN *QAWA'ID AL-AJRUMIYYAH* A.P.I PONDOK
PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG

| | |
|---|----|
| A. Tujuan Pengajaran..... | 59 |
| B. Materi Pelajaran..... | 60 |
| C. Metode Pengajaran..... | 69 |
| D. Media Pengajaran..... | 75 |
| E. Faktor Pendukung Dan Penghambat..... | 76 |
| F. Penilaian (Evaluasi) | 81 |
| G. Analisis Hasil Tes Kemampuan Membaca Teks Arab Santri Tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang..... | 85 |

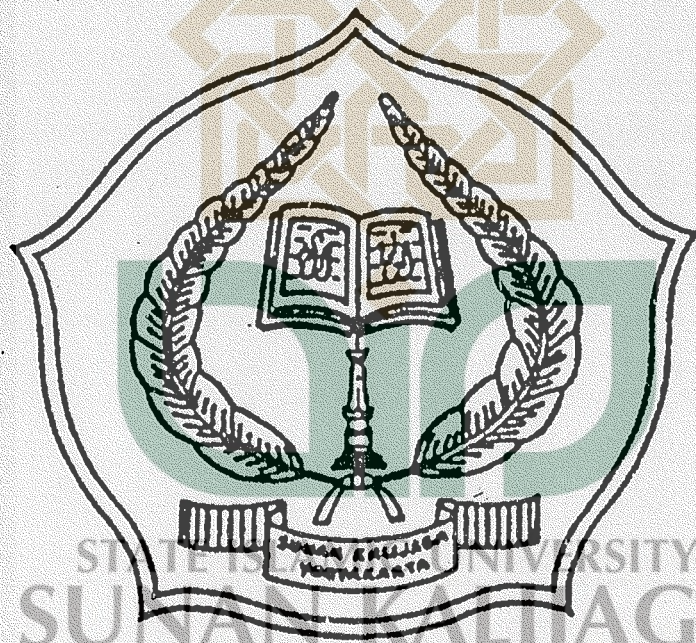
BAB IV. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran-Saran..... | 90 |
| C. Penutup | 92 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Angket
2. Hasil Angket
3. Draft Soal Tes
4. Wawancara
5. Surat-Surat Perizinan
6. Sertifikat
7. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa sebagai bahasa asing di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa, terutama ketika kondisi ekonominya sudah mantap, seperti di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat di mana penelitian telah merupakan tradisi kehidupan ilmiah dan telah menghasilkan pemikiran-pemikiran di bidang pengajaran bahasa. Kemajuan yang begitu pesat di bidang komunikasi menyebabkan perkembangan yang terjadi di negara-negara tersebut berpengaruh juga di belahan bumi lainnya, yaitu di negara-negara berkembang seperti Indonesia, walaupun dalam kenyataannya kita selalu tertinggal¹.

Sampai akhir abad ke 19, dunia pengajaran bahasa didominasi oleh metode gramatika-terjemah (*grammar translation methode*) yang mengutamakan penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu, dan sebaliknya. Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk mengajarkan pengetahuan bahasa, bukan mengajarkan agar siswa-siswanya pandai berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, guru bukan mengajar bahasa tetapi mengajar tentang bahasa. Metode ini sangat digemari dan dalam kenyataannya masih digunakan, meskipun secara resmi dalam kurikulum 1984 pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan komunikatif. Metode ini digemari karena dapat digunakan untuk kelas yang besar dan ini tentu cocok untuk pondok-pondok atau sekolah-sekolah di Indonesia. Di samping itu, mudah dilaksanakan dengan tidak menuntut teknologi yang canggih dan persyaratan

¹ Muljanto Sumardi. *Pengembangan Pemikiran Dalam Pengajaran Bahasa Makalah*, Jakarta, makalah IAIN Syarif Hidayatullah, 1989, hlm 1.

yang berat dari pihak guru walaupun yang disebut terakhir ini sebetulnya tidak benar².

Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran adalah dalam penggunaan metode, di samping juga tidak menafikkan faktor-faktor lain misalnya: kemauan belajar dan kualitas murid, kesiapan murid dalam menerima suatu materi pelajaran, guru yang *qualified*, fasilitas yang memadai, tujuan yang jelas, lingkungan yang mendukung, pendekatan, metode dan teknik pengajaran yang tepat, *text book*³ yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian, di samping penggunaan metode yang baik dan tepat, perlu adanya kesesuaian antara buku materi pelajaran (*text book*) dengan kondisi siswa yang belajar. Ini merupakan indikator yang paling penting dalam rangka efektifitas proses belajar mengajar bahasa Arab. Sudah semestinya *text book* yang digunakan harus didasarkan pada tujuan dan metode pengajaran yang telah digariskan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penyusun memperhatikan bahwa pengajaran di Indonesia khususnya dilembaga-lembaga pesantren salaf masih banyak menggunakan kitab *al-Ajrumiyyah* sebagai *text book* bagi kalangan siswa atau santri tingkat dasar dan masih menggunakan *grammer translation methode* dan metode deduksi sebagai pendekatan untuk menjelaskan isi dan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Padahal jika kita merujuk pada pendapat Achmad Warid bahwasanya kitab *al-Ajrumiyyah* tidak cocok diajarkan untuk siswa-siswi tingkat dasar di Indonesia karena ternyata kitab *al-Ajrumiyyah* yang

² *Ibid. hlm. 2*

³ *Text Book* adalah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang sedemikian rupa sehingga para siswa dengan mudah memahami materi-materi tersebut dalam proses belajar mereka dibawah bimbingan guru. Lihat Syamsudin. *Metode Pengajaran Bahasa Arab Analitis; Text Book Bahasa Arab*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga 1988.

dikarang oleh al-Imam al-Shanhaji tersebut dikonsumsi untuk kalangan siswa yang dalam kesehariannya berkomunikasi dengan bahasa Arab. Kitab tersebut akan lebih tepat bila diberikan kepada siswa tingkat menengah ke atas⁴.

Fenomena ini sangat mungkin sekali terjadi karena pendekatan yang digunakan dalam kitab *al-Ajrumiyyah* menggunakan pendekatan deduktif, yaitu cara analogi dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian bagian kecil, kemudian diberikan contoh-contoh dan perincian-perincian yang menjelaskannya. Dalam kitab ini mula-mula siswa sudah harus dihadapkan dengan materi yang berbentuk gramatikal padahal mereka belum punya dasar atau kemampuan berbahasa dengan baik.

Menurut Syamsudin, banyak fenomena yang terjadi di lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab, madrasah-madrasah, kursus-kursus bahasa Arab maupun pendidikan Islam umumnya dalam banyak hal masih mengalami kegagalan meskipun sudah menggunakan *text book*. Ternyata salah satu kegagalan itu adalah *text book* yang digunakan hanya diambil dari buku-buku yang sebenarnya disusun oleh pengarangnya untuk siswa atau orang-orang Arab itu sendiri⁵.

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut di atas penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* di Asrama Perguruan Islam (disingkat: A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang. Sebagaimana telah diuraikan di atas mengenai lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan pendekatan deduktif dalam pola pengajarannya, A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo termasuk di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak digunakannya *text book* yang pada dasarnya di gunakan

⁴ Achmad Warid. *Al-Dirasah Al-Naqdiyah Lil al-Ajrumiyyah Fita'limi Al-Qawa'id Al-Arabiyyah Lil Indunisiyyin Min Jihati al-Tariqah*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1988, hlm. 91.

⁵ Syamsudin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab Analitis; Text Book Bahasa Arab*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988, hlm. 11

untuk siswa Arab dengan masing-masing metode yang digunakan, misalnya kitab *al-Ajrumiyyah*, kitab *al-I'mryti*, kitab *al-Fiyyah* dan lain sebagainya. Namun demikian, sampai saat ini Pondok Pesantren tersebut masih eksis berdiri dan justru mengalami kemajuan yang pesat dari masa ke masa. Semenjak tahun 1944 sampai saat ini A.P.I Pondok Pesantren Salaf tegalrejo telah memiliki \pm 2983 orang santri. Pada sisi lain, A.P.I mempunyai ciri khas tersendiri dalam sistem pendidikannya dibanding dengan pondok pesantren sejenisnya yang sama-sama menggunakan sistem salafi. Misalnya saja A.P.I Pondok Pesantren Tegalrejo telah menggunakan sistem klasikal sebagaimana layaknya madrasah, yaitu dengan membaginya menjadi sembilan tingkatan klasikal. Sebagai contoh, pelajaran Kitab *al-Fiyyah Ibnu Malik* yang biasanya ditempuh dalam waktu tiga tahun dipondok pesantren salaf pada umumnya, mampu diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan menggunakan sistem pengajaran di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini penyusun tidak bermaksud mengupas seluruh sistem pengajaran yang dilaksanakan pada masing-masing kelas. Akan tetapi penyusun mencoba menelusuri lebih lanjut sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah penyusun sampaikan diatas. Selain itu pula penyusun juga ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan membaca teks Arab santri yang mendapatkan pelajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* di A.P.I Pondok Pesantren salaf Tegalrejo, dalam hal ini adalah santri pada tingkat II di A.P.I Pondok Pesantren Tegalrejo. Karena selain kajian utamanya adalah pendalaman materi kitab *al-Ajrumiyyah*, sebelumnya mereka sudah diperkenalkan dengan materi *al-Ajrumiyyah Jawan* di tingkat I.

Sejauh ini menurut Muzayyidul Hasan⁶ salah satu staf pengajar *qawa'id al-Ajrumiyyah* berpendapat bahwa tidak ada persoalan sama sekali dengan sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang selama ini diterapkan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo. Karena sistem yang selama ini di jalankan dianggap sudah memenuhi kriteria standar sebuah pengajaran bahasa Arab. Sehingga Tolok ukur berhasil atau tidaknya sebuah pengajaran dikembalikan pada peserta didik. Oleh karena itu munculnya kendala dalam sebuah pengajaran lebih banyak disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, seperti malas belajar, jarang mengikuti pelajaran, kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan lain sebagainya. A.P.I sangat memahami kondisi ini sehingga segala daya upaya sebagai sistem penanggulangannya pun telah dipersiapkan. Oleh karena itu sistem pengajaran yang selama ini dijalankan tetap dipertahankan.

Kenyataannya A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo mampu membuktikan bahwasannya pelajaran *al-Ajrumiyyah* masih tetap sesuai untuk diajarkan di tingkat dasar. Hal ini disebabkan karena pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang padadasarnya menggunakan metode deduktif, telah di ajarkan dengan metode tambahan yang sesuai dan mendukung terhadap akselerasi pemahaman santri. Dengan kata lain sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang dilaksanakan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang tidak hanya terfokus pada penggunaan satu metode saja melainkan telah mengalami penyesuaian-penyesuaian terhadap *need assesment* dan kemampuan santri tingkat dasar.

⁶ Hasil wawancara pada studi pendahuluan di A.P.I Pon-Pes Salaf Tegalrejo pada tanggal 17 Maret 2005

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka pokok-pokok rumusan masalah yang dapat penulis ajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrummyah* di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang ?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca teks Arab Santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrummyah* di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan santri tingkat II di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dalam membaca teks Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi para guru bahasa Arab khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya, terutama pada A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pengajaran ilmu nahwu khususnya *al-Ajrummyah*
- c. Menjadi salah satu referensi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih serius terhadap kajian ilmu *nahwu* di pondok pesantren salaf terutama dalam proses belajar-mengajar.

- d. Menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang persoalan dunia pendidikan beserta pengajarannya di pondok pesantren.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penulis diatas di sebuah lembaga, yaitu :

Penyusun menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Achmad Warid yang berjudul *Al-Dirasah Al-Naqdiyah Lil Al-Ajrumiyyah Fita'limi Al-Qawa'id Al-Arabiyyah Lil Indunisiyyin Min Jihati Al-Tariqah (1988)*. Skripsi tersebut mengkaji tentang metode pendekatan pengajaran materi *qawa'id nahwiyyah* untuk kalangan siswa-siswi Indonesia dengan menggunakan beberapa metode pendekatan. Dalam skripsinya, ia menyebutkan bahwa, seorang guru tidak harus menyajikan materi kitab *al-Ajrumiyyah* dengan pendekatan seperti yang ada dalam kitab tersebut, tetapi bisa memilih metode yang lain yang dianggap cocok dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, keberadaan siswa dan kemampuan guru. Setiap guru hendaknya mengetahui sejauh mana metode pengajaran bahasa Arab supaya mereka dengan mudah memilih sejumlah metode yang ada dan mampu mengkombinasikan dua, tiga atau bahkan empat metode dalam suatu proses pengajaran di kelas.

Penyusun juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Muhyidin yang berjudul "*Keunggulan Dan Kelemahan Metode Deduktif Dalam Pengajaran Qaqa'id Nahwiyyah (Studi Analitis Kitab Al-Ajrumiyyah)*(2000)", dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa kitab *al-Ajrumiyyah* kurang sesuai jika digunakan untuk siswa non-Arab tingkat dasar seperti siswa-siswi Indonesia. Sebab mereka akan kesulitan untuk memahaminya. Dalam kitab ini mula-mula siswa sudah harus dihadapkan dengan materi yang berbentuk kajian gramatikal. Padahal

mereka belum mempunyai dasar berbahasa Arab yang baik walaupun berhasil dimungkinkan membutuhkan waktu yang lama.

Selain itu, ia juga menemukan beberapa kelemahan dalam metode deduktif yang digunakan untuk menyampaikan materi yang ada dalam kitab *al-Ajrumiyah* tersebut, antara lain:

1. Bila diterapkan untuk siswa tingkat dasar metode ini kurang efektif, secara psikologis siswa hanya terpaksa untuk menghafalkan kaidah-kaidah *nahwiyyah* tanpa berusaha memahami atau memperhatikan maksud dan tujuan pokok dari kaidah yang dihafalkannya.
2. Metode ini kurang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan pengalaman bahasa yang mereka miliki baik melalui latihan-latihan *ta'bir*, menyusun kata-kata atau komunikasi secara aktif, sehingga siswa akan cepat merasa bosan.
3. Metode ini kurang mendidik siswa untuk terbiasa berpikir dan menyimpulkan materi pelajaran oleh mereka sendiri. Siswa kurang dilatih untuk berani mengambil sikap dan percaya kepada kemampuan sendiri. Sehingga hal ini justru tidak melatih siswa menyusun kalimat secara variatif.
4. Dilihat dari segi pengayaan kosa-kata bagi siswa non-Arab, metode ini kurang banyak memberikan kosa-kata pada siswa. Minimnya contoh yang diberikan oleh pengarang dalam membahas setiap *qa'idah* yang ada, membuat siswa kurang memiliki perbendaharaan kosa-kata bahasa Arab yang memadai⁷.

Dalam hal penguasaan *qawa'id* penulis menggunakan penelitian yang ditulis oleh saudara Abdul Latif yang berjudul, *Hubungan Sistem Penerjemahan Tradisional Dengan Kemampuan Penguasaan Qawa'id Di Madrasah Aliyah*

⁷ Muhyidin, *Keunggulan Dan Kelemahan Metode Deduktif Dalam Pengajaran Qawa'id Nahwiyyah (Studi Analitis Kitab Al-Ajrumiyah, Yogyakarta, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, 2000, hlm. 37*

Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (1997), penulis meneliti tentang bagaimana sebenarnya sistem penerjemahan tradisional dan hubungannya dengan penguasaan *qawa'id* serta penerapannya dalam pengajaran bahasa Arab.

Dari beberapa penelitian di atas, tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pokok kajian pustaka ini, penyusun ingin menghindari persamaan dalam pembahasan, oleh karenanya penyusun memfokuskan pada konteks penguasaan *qawa'id nahwiyyah* dalam sebuah pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang dilaksanakan di API Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang pada santri tingkat II serta penguasaannya dalam hal membaca teks Arab.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengajaran

Istilah pengajaran berakar kata “*ajar*”. Dari kata dasar “*ajar*” ini dapat dibentuk kata yaitu dengan menambah awalan *pe* dan akhiran *an*. Awalan *pe* dan akhiran *an* dapat membedakan kata ajar itu, misalnya menjadi pelajar (sama dengan orang yang diajar dan belajar), atau pengajaran yang artinya bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Dalam uraian ini istilah pengajaran kita artikan proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.⁸

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar didalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar itu. Seringkali istilah

⁸ S. Ulih Bukit Karo-Karo, dkk. *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, C.V. Saudara, 1975, hlm. 7-8

pengajaran merupakan penyempitan dari kata pendidikan yang memiliki arti satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku. Menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat tercapai dan proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan.⁹

Pada dasarnya pengajaran merupakan proses yang sistematis dan memiliki tujuan yang jelas dengan beberapa komponen yang memiliki hubungan yang *sinergis*. Adapun komponen-komponen dalam pengajaran meliputi empat komponen, yaitu: tujuan, bahan (materi), metode dan alat serta penilaian¹⁰

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Di samping itu juga, tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar, pemilihan metode alat, sumber, dan alat evaluasi.

Semua komponen itu harus bersesuaian dan di daya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu

⁹ Winarno Surakhmad, M.Sc. Ed, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jemmares, 1986, hlm. 13.

¹⁰ A. Tabrani R. dan Atang Kusdinar B.A, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung, Remaja Rosda Karya, cet ke III, 1994, hlm.28.

komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

b. Bahan Pengajaran (Materi)

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan pelajaran program belajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

c. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah jalan atau cara yang harus dilalui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Metode mengajar dalam dunia pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat (disamping alat lain misalnya, alat penilaian, alat peraga) yaitu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.¹²

Ada berbagai macam metode mengajar antara lain:

- 1) Metode Ceramah, adalah suatu cara lisan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Metode Meniru dan mengingat. Adalah metode yang bertujuan untuk mengadakan proses penerusan dan pengoperan kebudayaan. Metode ini biasanya digunakan dalam masyarakat yang belum maju atau masyarakat tradisional.

¹¹ Syaiful Bahri Djamah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta cet ke, I, 1997, hlm. 49.

¹² S. Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *op. cit.* hlm. 7.

- 3) Metode Melatih (*drill*). Adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Selain untuk menanamkan kebiasaan metode ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara mengulangi bahan yang telah disajikan.
- 4) Metode Tanya Jawab. Adalah cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pokok yang digunakan dalam metode Tanya jawab adalah pertanyaan lisan yang datangnya dari dua pihak atau lebih. Ini berarti bahwa pertanyaan adakalanya datang dari guru dan ada kalanya datang dari murid.
- 5) Metode Diskusi. Adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran.¹³

d. Media/Alat Peraga Pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien, adapun fungsinya adalah antara lain:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif

¹³ *Ibid. hlm. 12*

- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.¹⁴

e. Penilaian (Evaluasi)

Adalah penilaian yang di laksanakan oleh guru setelah satu pokok pembahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran

Proses pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab bukanlah suatu hal yang mudah, karena menyangkut kekompakan sistem pengajaran di satu pihak dengan materi kebahasaan dipihak lain. Sistem pengajaran yang efektif menghendaki adanya kesatuan yang harmonis antara unsur-unsur yang meliputi tujuan, materi, metode, siswa, guru, media, serta lingkungan yang mendukung, kemudian ditambah dengan perencanaan yang mantap dan sistematis yang mencakup penerapan materi kebahasaan, pendekatan, metode dan teknik pengajaran. Di samping itu masing-masing pihak harus punya komitmen, keterlibatan fisik yang total dan intelektual serta respon yang emosional. Di dalam pengajaran bahasa Arab secara

¹⁴ *Ibid*, hlm. 48.

garis besar ada dua sistem pengajaran, pertama *Nazariyyat al-Wahdah (all in one sistem or integrated sistem)*, kedua *Nazariyyat al-Furu'*.

Setelah kita melihat dari dua sistem pengajaran tersebut maka lahirlah bermacam-macam pendekatan seperti; pendekatan oral, kognitif, pendekatan humanistik, pendekatan alamiah dan pendekatan komunikatif. Pendekatan yang menggunakan *Nazariyyat al-wahdah* akan berorientasi pada suatu topik atau teks kemudian dari teks tersebut dijadikan dasar pijakan bahasan untuk mengajarkan aspek-aspek bahasa yang lain, seperti *nahwu, sharaf, balaghah, muthala'ah* dan lain-lain. Sedangkan pengajaran yang menggunakan pendekatan *Nazariyyat al-Furu'*, maka dari aspek-aspek bahasa tersebut diajarkan secara terpisah diatur dengan konsentrasi waktu tersendiri, buku-buku khusus dan sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru terhadap masing-masing aspek materi bahasa.

2. Kedudukan *Qawa'id Nahwiyyah* dalam Bahasa Arab

Qawa'id nahwiyyah sebagai cabang bahasa Arab, mempunyai kedudukan yang sangat penting, tetapi bukan satu-satunya tujuan utama dalam proses pengajaran. Pengajaran *qawa'id nahwiyyah* berfungsi sebagai alat untuk menguasai bahasa, yaitu untuk memperlancar percakapan, membaca dan menulis dengan baik dan benar.

Menurut Abdul 'Alim Ibrahim ada lima tujuan utama pengajaran *qawa'id*:

- a. Sebagai sarana untuk memperbaiki susunan kalimat baik tulisan maupun ucapan.

- b. Membentuk dan membiasakan berbahasa yang baik dan benar.
- c. Menumbuh kembangkan daya cipta dan rasa bahasa (*zauq al-lughah*), serta meningkatkan kemampuan membedakan antara yang asli dan yang imitasi.
- d. Mengantarkan siswa untuk bersikap dan berfikir lebih kritis terhadap suatu persoalan yang dihadapi dengan tinjauan bahasa.
- e. Membantu memahami kedudukan kata dan jumlah dalam suatu kalimat¹⁵.

Sementara menurut Muhammad Kamal al-Naqa'I, berpendapat, bahwa pengajaran *qawa'id* untuk non-Arab mempunyai tiga alasan pokok antara lain:

- 1) Pengajaran *qawa'id* merupakan salah satu bagian penting dalam suatu bahasa, yang berfungsi sebagai alat untuk penguasaan bahasa.
- 2) *Qawa'id* sangat berperan dalam penggunaan dasar-dasar bahasa.
- 3) Pengajaran *qawa'id* dapat membantu seorang untuk memahami makna kata dalam suatu kalimat¹⁶

3. Macam-Macam Metode Pengajaran *Qawa'id*

a. Metode Gramatika dan Terjemah

Metode gramatika dan terjemah sering disebut dengan metode klasik atau metode kuno¹⁷. Metode ini menitik beratkan pada penghafalan kaidah-kaidah gramatika atau *rules of grammer* dan sejumlah kosa-kata kemudian, kosa-kata tersebut dirangkai menjadi susunan kalimat yang sempurna menurut kaidah yang berlaku disamping itu untuk mengetahui

¹⁵ Abdul A'lim Ibrahim, *Al-Muwajjah al-Fani Li Mudarisi al Lughah al-A'rabiyyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1968, hlm. 204.

¹⁶ Muhammad Kamil al-Naqa'i. hlm. 274

¹⁷ Bustani Subhan. *Meodologi Pengajaran Bahasa Inggris*, Makalah Orientasi Buku Diros Inggris, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga. 1998, hlm. 3.

kemampuan siswa apakah mereka sudah menguasai atau belum, guru memberikan buku atau naskah bacaan bahasa arab untuk diterjemahkan sehingga akan tampak perbedaan antara siswa yang menguasai kaidah dan yang belum.

Adapun ciri-ciri metode gramatika dan terjamah adalah:

- 1) Mempelajari setiap *qawa'id* dan kosa kata dalam bentuk *wazan* dengan cara dihafalkan.
- 2) Kosa-kata yang dihafalkan tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- 3) Materi bacaan dibaca secara rinci dan analitis
- 4) Latihan menerjemahkan teks-teks sastra

Keunggulan Metode Gramatika dan Terjamah adalah:

- 1) Materi dapat diajarkan pada kelas-kelas besar
- 2) Relatif lebih mudah digunakan dan murah
- 3) Melalui metode ini, siswa tidak dituntut aktif dalam berbahasa, namun yang diharapkan siswa hanya mampu membaca dan menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar.
- 4) Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga transfer ilmu pengetahuan mudah diserap dan dikuasai
- 5) Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, jika mereka mau terampil dan mengembangkan penerjemahan.

Kelemahan metode gramatika dan terjamah, antara lain:

- 1) Secara linguistik dibutuhkan guru yang terlatih dalam hal pola-pola kalimat dan penerjemahan

- 2) Kurang mendidik siswa mampu bercakap-cakap dengan bahasa asing
- 3) Metode ini tidak sederhana bahkan terasa sulit karena untuk menerjemahkan secara baik perlu penguasaan gramatik.
- 4) Siswa dituntut untuk memperbanyak perbedaan kosa kata.

b. Metode Deduktif (الطريقة القياسية)

Metode ini sering disebut juga metode *qa'idah tsumma al-asilah*, yaitu cara analogi dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian kecil kemudian diberikan contoh – contoh dan perincian-perincian yang menjelaskannya. Dalam prakteknya siswa diberikan kaidah-kaidah baku kemudian siswa disuruh menghafalkan kaidah tersebut selanjutnya diberikan penjelasan dan contoh-contoh untuk memperjelas pemahaman¹⁸.

Adapun ciri-ciri metode deduktif adalah:

- 1) Metode ini dimulai dengan memberikan kaidah-kaidah umum menuju pada uraian dan contoh-contoh.
- 2) Pikiran bergerak menurun, seakan-akan bergerak dari atas ke bawah.
- 3) Sangat menentukan pada peningkatan pemahaman akan hakekat umum dan membutuhkan penjelasan yang lebih luas.
- 4) Suatu cara pembuktian dan penjelasan dari kaidah umum.

Kelemahan metode deduktif, yaitu:

- 1) Mendorong murid untuk menghafalkan kaidah-kaidah tanpa mengerti atau memperhatikan maksud dan tujuan pokok kaidah yang dihafalkan.

¹⁸ Abdul Qodir Ahmad. *Turuqu Li Ta'limial-Arabiyyah*. Kairo. Maktabah an-Nahdlah al Misriyyah. 1979, hlm. 191

- 2) Bagi siswa yang bahasanya pasif mengurangi rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
- 3) Kurang mendidik kekuatan perhatian dalam diri siswa.

c. Metode Induktif (الطريقة الاستقرائية)

Metode ini disebut juga metode *istimbatyiah*, yaitu cara analogi yang dimulai dengan membahas bagian yang terkecil sampai pada undang-undang umum. Dalam praktek pengajaran *nahwu*, semula guru memberikan contoh-contoh kemudian dijelaskan secara mendetail dengan jalan membandingkan dan menentukan sifat-sifat yang sama hingga pada suatu kesimpulan.

Ciri-ciri metode induktif, antara lain:

- 1) Dimulai dengan memberikan contoh-contoh kemudian menuju pada kaidah atau dari bagian-bagian menuju pada kesimpulan umum.
- 2) Pemikiran bergerak naik dari bawah ke atas.
- 3) Metode ini menuntun pada definisi, prinsip-prinsip dan hakekat umum.
- 4) Suatu cara untuk penemuan dan pengungkapan suatu masalah.

Kebaikan metode induktif, antara lain:

- 1) Membiasakan siswa untuk berfikir dan menyimpulkan intisari pelajaran oleh mereka sendiri.
- 2) Menuntun siswa untuk membuka wawasan berfikir dari yang khusus kepada yang umum.
- 3) Mendidik siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri.
- 4) Siswa merasa puas dengan kebenaran sesuatu yang dicapainya.

d. Metode Contoh dan *Qa'idah* (الطريقة الأمثلة ثم القاعدة)

Metode ini disebut juga dengan metode *al-Amsilah al-Mutakammilah* (contoh-contoh sempurna), karena dalam proses pengajaran siswa banyak dihadapkan dengan bentuk kajian contoh-contoh yang bervariasi, yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan kaidah dan penerapan ke dalam bentuk susunan kalimat lain.

Tujuan metode ini bukan hanya mengkaji *qawa'id nahwiyyah* semata tetapi juga mengikuti perkembangan bahasa yang ada. Contoh-contoh yang diberikan berupa susunan kalimat dari yang sederhana sampai pada kalimat yang kompleks, dari kalimat yang kurang sempurna sampai pada kalimat yang sempurna, dari kalimat yang mudah sampai pada kalimat yang paling sulit¹⁹.

Metode ini berusaha mencari kemudahan-kemudahan dalam pengajaran *nahwu* yang tidak mengesampingkan pada pentingnya perkembangan dan pertumbuhan bahasa siswa serta disesuaikan dengan kemampuan dasar bahasa dan pola pikir siswa. Sebelum pengajaran gramatika dimulai terlebih dahulu siswa diarahkan pada latihan pengucapan dan komunikasi. Dalam prosesnya pengajaran gramatika diajarkan sambil lalu dengan lebih banyak menekankan pada latihan-latihan atau praktek-praktek pengucapan dari pada hafalan kaidah gramatik. Guru lebih banyak memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan contoh-contoh yang ditawarkan. Sebagai subyek didik siswa dengan mudah dapat mempelajari kaidah dan membentuk lisannya dengan mengambil contoh-contoh yang bervariasi.

¹⁹ Ibid. hlm.193

e. Metode Teks Bacaan Lengkap (الطريقة النصوص المتكاملة)

Metode ini disebut juga dengan metode *Nusus al-Mutakammilah* karena dalam proses pengajaran tidak terpancang pada penggunaan *text book* yang khusus membahas kaidah-kaidah bahasa, akan tetapi pengajar bisa menggunakan teks-teks bacaan lain yang diambil dari buku-buku atau naskah-naskah cerita yang menarik, yang dijadikan sebagai sarana untuk mengkaji dan memberikan pemahaman kaidah kepada siswa. Metode ini sangat penting sekali karena memberikan nilai ganda, yaitu disamping untuk memberikan pemahaman kaidah pada siswa, sekaligus mereka dapat melatih kemampuan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan (*ta'bir*) dengan melalui latihan-latihan pengucapan membaca dan penulisan²⁰.

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses pengajaran dengan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Diawali dengan memberikan naskah bacaan. Guru atau siswa membaca teks tersebut dengan hati-hati dengan memperhatikan bacaan-bacaan harakat pada setiap kata dan memberikan penekanan-penekanan pada bagian-bagian kata atau kalimat tertentu yang hendak dibahas.
- 2) Dari naskah bacaan tersebut diambil beberapa potong kalimat sempurna untuk dijadikan contoh dan obyek kajian gramatika. Kalimat yang dijadikan contoh dan obyek gramatika ditekankan pada kalimat-kalimat yang banyak mempunyai frekuensi kesalahan ketika siswa membaca.

²⁰ Ibrahim Muhammad Atho', *Turuqu Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*, Qahira. Maktabah an-Nahdlah al-Misriyyah, 1997. hlm. 88

- 3) Guru menulis bagian-bagian kaidah di papan tulis dan dijelaskan secara gamblang, sekaligus mendemonstrasikan contoh-contoh kata sebagai perbandingan sehingga siswa faham dan kalau masih memungkinkan siswa disuruh menghafalkan pokok kaidah-kaidah yang telah dibahas.
- 4) Untuk menguatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab atau latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh setiap siswa dengan cara individu atau kelompok. Soal-soal yang disajikan bisa beberapa kalimat yang utuh dan sempurna dan *insya' muwajjah* yaitu melengkapi naskah bacaan yang kosong²¹.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh. Metode ini adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi sementara. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian sample random atau sample acak atau sample campur. Penelitian sampel adalah penelitian yang menggunakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menggeneralisasikan hasil penelitian sample. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi²². Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan pendapat Dr.Suharsimi Arikunto , yaitu :

²¹ Ibid. hlm. 196

²² Ibid. hlm. 109

“Apabila subyeknya kurang dari 100 , lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi , selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih²³ .

Karena santri tingkat II lebih dari 100 siswa, yaitu sebanyak 525 santri. Dalam hal ini peneliti mengambil 10 % dari 525 santri yang berada di tingkat II sebagai subyek penelitian, sehingga angka yang diperoleh adalah 52,5. Untuk mempermudah penelitian maka angka tersebut dibulatkan menjadi 55. Sehingga yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 santri. Mengingat bahwa tingkat II dibagi menjadi 8 kelas maka secara acak setiap kelasnya akan diambil sebanyak 6-7 santri dengan rincian sebagai berikut:

| | |
|--------------------------|------------|
| Santri Kelas A: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas B: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas C: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas D: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas E: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas F: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas G: sebanyak | : 7 orang |
| Santri Kelas H: sebanyak | : 6 orang: |
| Jumlah Total | : 55 orang |

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, relevan dan sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya

²³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Cet.XII.2002.edisi revisi V, hlm. 112

maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan²⁴. Metode ini penyusun gunakan untuk mencari data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian mengenai gejala-gejala peristiwa yang diamati.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu.²⁵

Adapun yang penulis interview adalah:

- Pengasuh Pondok Pesantren 1 orang
- Ketua Pondok Pesantren 1 orang
- Ustadz Tingkat II 8 orang

Metode ini penyusun gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²⁶ Metode ini

²⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung, Tarsito, 1990, hlm. 162.

²⁵ .S.Nasution, MA. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 113.

²⁶ Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981, hlm. 63

digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdiri, dan berbagai hal mengenai latar belakang pondok pesantren ini, serta bagaimanakah proses pengajaran kitab *al-Ajrumiyyah* A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

d. Metode Angket / kuesioner

Metode angket yaitu pertanyaan untuk ditanyakan kepada subyek atau responden, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi seperti *reference*, keyakinan, minat dan perilaku.²⁷

Dalam penyebaran angket yang menjadi sasaran penyusun adalah subyek penelitian (55 santri tingkat II). Untuk mengetahui pengaruh pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* terhadap minat santri dalam mengikuti materi pelajaran.

e. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti²⁸. Dalam hal ini penulis menggunakan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

²⁷ Ibnu Hajar , *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada , 1996, hlm. 181

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Cet.XII.2002.edisi revisi V, hlm. 198

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisa data deskriptif-kualitatif dan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah suatu analisa dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian²⁹. Sedangkan metode kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam konteks ini penulis mendeskripsikan secara kualitatif gambaran umum pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berpikir induktif dan deduktif.³⁰

- a. Cara berpikir induktif adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum.³¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

“berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 115.

³⁰ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 99.

³¹ *Ibid*, hlm. 99.

peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum".³²

Dalam hal ini mengenai hasil tes 55 santri tingkat II yang nantinya bisa dijadikan gambaran umum tingkat kemampuan santri dalam membaca teks Arab.

- b. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus.³³ Prinsip yang ada dalam berfikir deduktif adalah:

*" Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu".*³⁴

Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis gejala mengenai sistem pengajaran *qawa'id nahwiyyah* yang dilaksanakan diluar sistem pengajaran pondok pesantren dan sistem pengajaran yang dilaksanakan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo. Yang akan memunculkan kesimpulan baru.

Metode Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka; seperti tinggi atau berat badan (sekian cm, atau sekian km), banyaknya gedung sekolah (sekian buah) dan sebagainya³⁵.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987, hlm. 42.

³³ *Ibid*, hlm. 42.

³⁴ *Ibid*, hlm.36.

³⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers. Cet. II, 1990, hlm. 134

Maka langkah yang ditempuh untuk menganalisa hasil tes siswa, menggunakan rumus mean dengan cara mengambil rata-rata yang diperoleh dari nilai tes, yaitu :

$$M_x = \left\{ \frac{\sum f_x}{N} \right\}$$

M_x : Mean yang kita cari

$\sum f_x$: jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N : Number of cases³⁶

Sedangkan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari angket, menggunakan rumus analisa statistik sederhana, yaitu :

$$P = F / N \times 100 \%^{37}$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, sebelum bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Selanjutnya pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut :

Bab I. PENDAHULUAN

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 78.

³⁷ *Ibid.* hlm. 40 - 41

Bagian ini terdiri dari ;

- A. latar belakang masalah, setelah itu penyusun menentukan
- B. rumusan masalah, penyusun juga merumuskan
- C. tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian
- D. telaah pustaka yang bertujuan untuk mempertegas fokus penelitian sehingga tidak terjadi penyusunan penelitian yang sama dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- E. kerangka teoritik yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam mengungkap data yang akan dikaji,
- F. menentukan metode penelitian dan
- G. sistematika pembahasan.

Bab II. GAMBARAN UMUM A.P.I PONDOK PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG

Dalam bab ini meliputi mengenai

- A. Letak dan keadaan lingkungan A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- B. Sejarah Dan Perkembangan A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- C. Tujuan Didirikannya A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- D. Lembaga Kepengurusan A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- E. Fasilitas Yang Dimiliki A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- F. Aktifitas Santri A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang,
- G. Kurikulum Pengajaran Di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang dan

H. Keadaan Guru/Ustadz Dan Santri A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

Bab. III. SISTEM PENGAJARAN *QAWA'ID AL-AJRUMIYYAH* A.P.I PONDOK PESANTREN SALAF TEGALREJO MAGELANG

Bab ini membahas tentang sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang yang terdiri dari sub bab:

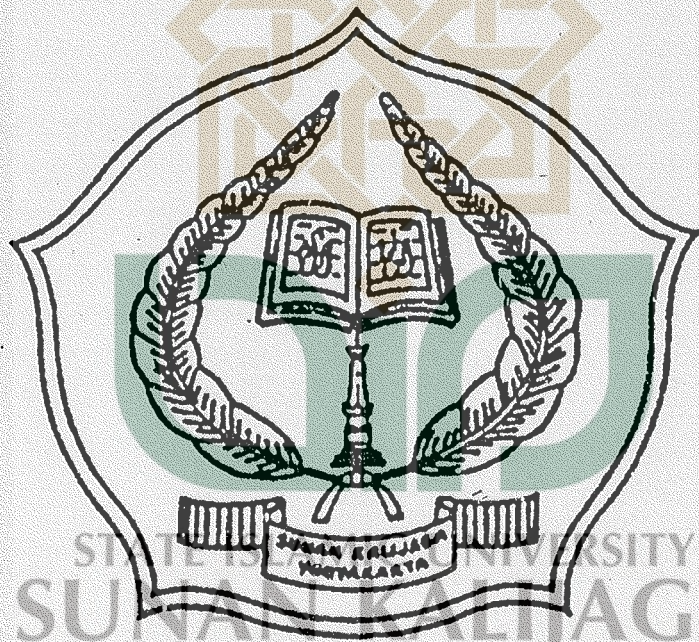
- A. tujuan pengajaran,
- B. materi pelajaran,
- C. metode pengajaran,
- D. media pengajaran,
- E. faktor pendukung dan penghambat,
- F. penilaian (Evaluasi) serta penulis mendeskripsikan
- G. analisis hasil tes kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang

Bab IV. PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berupa

- A. kesimpulan, dilanjutkan
- B. saran-saran dan
- C. kata penutup,

disamping itu untuk melengkapi pembahasan dalam skripsi ini penulis akan mencatumkan daftar pustaka yang merupakan referensi penyusunannya agar para pembaca dapat menelaah lebih lanjut dan daftar riwayat hidup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya tentang gambaran umum A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo, sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo beserta analisis hasil tes kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo. Maka kesimpulan yang dapat dirumuskan di sini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* hanya menekankan pada kajian gramatik semata. Sistem pengajaran ini ditekankan pada penguasaan dan penghafalan kaidah-kaidah dan dilengkapi dengan contoh-contoh yang sudah tercantum dalam *text book* yang digunakannya. Dengan suatu alasan dengan penguasaan *qawa'id* dapat menjadikan siswa mampu membaca teks Arab dengan baik dan benar.
2. Pencapaian tujuan pengajaran tersebut didukung dengan beberapa metode pengajaran *qawa'id al Ajrumiyyah* seperti; metode gramatika dan terjemah, metode teks bacaan lengkap, metode ceramah, Metode Melatih (*drill*) dan lain-lain. Sehingga, kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo menunjukkan hasil yang baik dan secara kuantitatif nilai rata-rata adalah 7,9. Dengan demikian, metode serta pelaksanaan sistem pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang telah diterapkan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo dapat dikatakan baik.

B. Saran

Setelah penyusun mengetahui secara langsung pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* serta kemampuan membaca teks Arab santri tingkat II A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo, maka penyusun dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pengurus A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pelaksanaan pengajaran di pondok pesantren. Terutama sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kelas seperti meja dan alat kebersihan kelas. Begitu juga dengan ruangan kelas hendaknya bersih dan tidak ada coretan-coretan di tembok yang akan mengurangi kenyamanan dan konsentrasi saat pelaksanaan pelajaran berlangsung.
2. Kepada Dewan *Qori'in* dan staf pengajar *qawa'id al-Ajrumiyyah* A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo. Ada beberapa hal yang ingin penyusun sampaikan yang erat hubungannya dengan pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah*:
 - a. Selain metode pengajaran *qawa'id al-Ajrumiyyah* yang telah diterapkan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo ada model pengajaran yang lain, yaitu model pengajaran kaidah dalam kesesuaian sistemik bahasa Arab yang umumnya diterapkan pada empat kemahiran berbahasa. Pelajaran *qawa'id* tidak diajarkan secara khusus seperti yang telah dilaksanakan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo, dengan suatu alasan bahwa *qawa'id* bukan satu-satunya tujuan dalam pengajaran bahasa. Adapun pengajaran *qawa'id* diajarkan setelah siswa banyak menguasai pola-pola kalimat dan

memiliki dasar bahasa yang cukup. Upaya yang ditempuh dalam pengajaran semacam ini adalah mengembangkan suatu pola yang lebih bersifat ilmiah bagi suatu pendekatan lisan terhadap pengajaran bahasa. Pengajaran semacam ini memandang bahwa, bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

- b. Meskipun *qawa'id al-Ajrumiyyah* bagian dari pengajaran bahasa Arab yang sangat penting, hendaknya dalam proses pengajaran tidak tertuju pada pemahaman teks kaidah dan penerjemahan semata, tetapi juga meliputi 4 (empat) kemahiran berbahasa yaitu; *istima'*, *muhadatsah*, *qira'ah*, *kitabah* dan materi penunjang lain seperti *mahfudhat* dan lain-lain.
 - c. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, guru harus jeli memilih metode pengajaran yang dianggap paling cocok dan tepat. Sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari sini hendaknya pengajar dapat mengambil berbagai kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang ada dan bisa mengkodifikasikan. Dengan metode yang telah dipilihnya diharapkan dapat terwujud interaksi belajar yang efektif dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kecintaannya terhadap bahasa Arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari khususnya di sekolah. Dan perlunya membentuk kelompok belajar sendiri, sehingga kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pelajaran akan terjawab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'Alamiin, *abadan abada*. Atas berkah rahmat Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Banyak hal yang dapat penyusun ambil hikmah dalam segala proses penyusunan skripsi yang telah dilaksanakan di A.P.I Pondok Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang.

Penyusun menyadari bahwasanya tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran dan dukungan moral maupun spiritual penyusunan skripsi ini tentunya akan mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah dengan ikhlas membantu merealisasikan penyusunan ini. Semoga menjadi amal jariah yang tidak pernah terputus hingga akhir zaman. Amin.

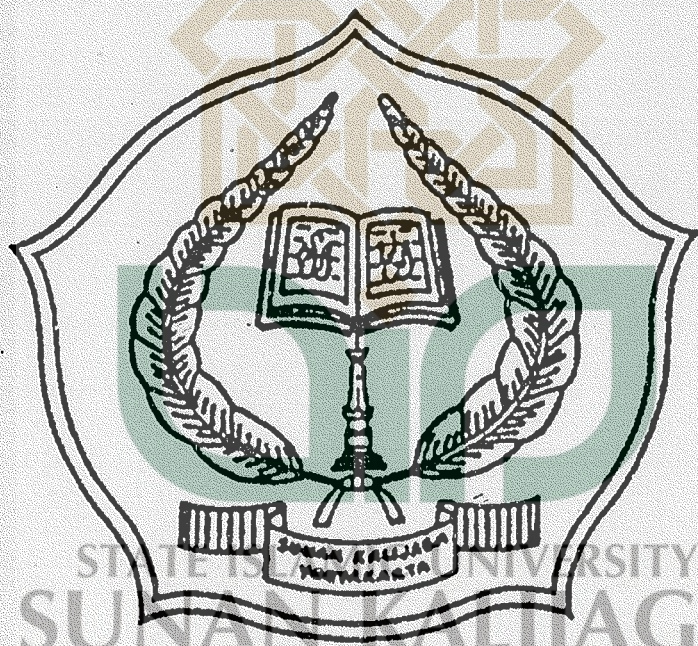
Penyusun sangat menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penyusun butuhkan. Dengan demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berusaha mengembangkan, menggali dan meneliti lebih dalam tentang A.P.I Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang dari berbagai sisi dan latar belakang masing-masing peneliti. Semoga skripsi ini mampu menjadi rujukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya dengan mengharap ridho Allah SWT, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan termasuk jajaran orang-rang yang diberi *Qalibun Salim*. Amin.

Penyusun


Khairul Anam

00420059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktek* (Jakarta, Cet.XII.2002.edisi revisi V).
- _____. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktek* (Jakarta, Cet.XII. Edisi revisi V, 2002).
- _____. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Djamah, Syaiful Bahri. dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta cet ke, I, 1997)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1987)
- _____. *Metodologi Riset, Jilid I* (Yogyakarta, Andi Ofset, 1979).
- Hajar, Ibnu. *Dasar – Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1996)
- Ibrahim, Abdul A'lim. *Al-Muwajjah al-Fani Li Mudarisi al Lughah al-A'rabiyyah*. (Kairo:Dar al-Ma'arif, 1968).
- Karo-Karo, Ulihbukit, dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga, C.V. Saudara,1975).
- Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1981)
- Muhammad Atho', Ibrahim. *Turuqu Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Qohira. Maktabah an-Nahdlah al-Misriyyah 1997)
- M. Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, Rajawali Pers. Cet. II, 1990).
- Kamil, Mahmud al-Naqah. *Ta'lim al-Lugat al-A'rabiyyah Li al-Natiqin bil Lugad Uhr* (Makkah, Ummul Qura, 1985)
- Muhyidin. *Keunggulan dan Kelemahan Metode Deduktif Dalam Pengajaran Qa'wa'id Nahwiyyah (Studi Analitis Kitab al-Ajrumiyyah)* (Yogyakarta: Skripsi. IAIN Sunan Kalijaga.2000).
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Pronggowidagdo, Suwarno. *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Yogyakarta, Adicita. Cet.I, 2002).

Subhan, Bustani. *Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris (Makalah Orientasi Buku Diros Inggris)* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 1998).

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung Jemmares, 1986).

_____. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990).

Syamsudin. *Metode Pengajaran Bahasa Arab Analitis; Text Book Bahasa Arab* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga 1988)

Syah, Muhibbin, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung, Rosda Karya, Cet IV, 1999).

Sumardi, Muljanto. *Pengembangan pemikiran dalam pengajaran bahasa* (Jakarta: makalah. IAIN Syarif Hidayatullah.1989).

Tabrani, A. dan Atang Kusdinar B.A, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosda Karya,cet ke III, 1994).

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA